

Pembiasaan Adab Islami dalam Kegiatan TPA dan Pengaruhnya Terhadap Pembentukan Karakter Sopan Santun Anak di TPA PIQ 3 Sangatta Utara

Nazla Desyulita¹, Rizky Handayani², Eka Widiyanti³
Sekolah Tinggi Ilmu Agama Sangatta, Kalimantan Timur, Indonesia

Email: nazladesyulita1@gmail.com¹, rizkyhandayani202@gmail.com²,
ekawidiyanti619@gmail.com³

Received: 15 Juni 2025
Revised: 29 Juni 2025
Accepted: 3 Juli 2025

Abstract

This study aims to analyze the habituation of Islamic manners in activities at the Al-Qur'an Education Park (TPA) and its influence on the formation of children's polite character. The focus of this study is at TPA PIQ 3 Sangatta Utara, which has implemented the habituation of Islamic values systematically in the teaching and learning process. The study used a literature study method with a descriptive qualitative approach. Data were obtained from documentation, observation, and various academic references related to character education and Islamic manners. The results of the study indicate that the habituation of manners such as greeting, praying before studying, respecting teachers, maintaining cleanliness, and speaking politely have a positive impact on the development of children's character. Children become more polite, disciplined, responsible, and empathetic, both in the TPA environment and at home. The role of teachers as role models, a consistent Islamic environment, and parental involvement are important factors in the success of this character formation. This study recommends strengthening the habituation program of Islamic manners in other non-formal educational institutions as an effective strategy in building the character of the younger generation who have noble morals according to Islamic teachings..

Keywords:

Islamic Manners, Politeness, Character Building, TPA, Islamic Education

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembiasaan adab Islami dalam kegiatan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dan pengaruhnya terhadap pembentukan karakter sopan santun anak. Fokus kajian ini berada di TPA PIQ 3 Sangatta Utara, yang telah menerapkan pembiasaan nilai-nilai Islami secara sistematis dalam proses belajar-mengajar. Penelitian menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh dari dokumentasi, observasi, serta berbagai referensi akademik terkait pendidikan karakter dan adab Islami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan adab seperti mengucapkan salam, berdoa sebelum belajar, menghormati guru, menjaga kebersihan, dan berbicara sopan berdampak positif terhadap perkembangan karakter anak. Anak-anak menjadi lebih santun, disiplin, bertanggung jawab, dan empatik, baik di lingkungan TPA maupun di rumah. Peran guru sebagai teladan, lingkungan Islami yang konsisten, serta keterlibatan orang tua menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembentukan karakter ini. Penelitian ini merekomendasikan penguatan program pembiasaan adab Islami di lembaga pendidikan nonformal lain sebagai strategi efektif dalam membangun karakter generasi muda yang berakhlak mulia sesuai ajaran Islam.

Kata Kunci:

Adab Islami, Sopan Santun, Pembentukan Karakter, TPA, Pendidikan Islam



PENDAHULUAN

Pendidikan karakter saat ini menjadi fokus utama dalam sistem pendidikan nasional, baik formal maupun nonformal. Hal ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya kekhawatiran terhadap kondisi moral generasi muda yang dinilai mengalami kemerosotan. Karakter merupakan fondasi utama dalam membentuk kepribadian seseorang, yang tidak hanya menentukan bagaimana ia bersikap terhadap dirinya sendiri, tetapi juga terhadap orang lain, lingkungan, dan Tuhannya (A. Wahyuni, 2021). Dalam kehidupan sosial, budaya, dan spiritual, karakter berfungsi sebagai pengarah perilaku dan pengendali tindakan. Ketika generasi muda tidak dibekali dengan karakter yang kuat, maka berbagai penyimpangan moral dan sosial seperti perundungan, intoleransi, kurangnya empati, dan krisis identitas menjadi sulit dihindari. Oleh karena itu, pendidikan karakter hadir sebagai solusi strategis untuk menjawab tantangan tersebut dengan membentuk manusia yang cerdas secara intelektual dan matang secara emosional serta spiritual.

Dalam Islam, pendidikan karakter atau akhlak merupakan inti dari seluruh ajaran. Tujuan utama pendidikan Islam bukan semata mencerdaskan otak, tetapi juga membersihkan hati dan membentuk perilaku yang mulia. Rasulullah SAW sendiri bersabda bahwa beliau diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia, sebagaimana dalam hadits, “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.” Ini menegaskan bahwa adab dan akhlak menempati posisi yang sangat strategis dalam Islam. Adab Islami mencakup cara berbicara, berpakaian, bersikap, dan berinteraksi yang semuanya bersumber dari Al-Qur’an dan Sunnah (Try Riduwan Santoso & Cahrolis, 2018). Pendidikan karakter dalam perspektif Islam tidak bisa dilepaskan dari nilai-nilai ketauhidan, kejujuran, kedisiplinan, kasih sayang, serta tanggung jawab sosial. Semua aspek ini perlu ditanamkan sejak usia dini melalui pembiasaan, keteladanan, dan lingkungan yang mendukung.

Salah satu lembaga yang memegang peran sentral dalam membentuk karakter anak secara Islami adalah Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA). Sebagai lembaga pendidikan nonformal, TPA menjadi tempat anak-anak belajar memahami nilai-nilai Islam dengan pendekatan yang sederhana dan bumi. Di TPA, anak-anak mulai mengenal huruf hijaiyah, menghafal surat-surat pendek, membaca Al-Qur’an, dan mempelajari doa-doa harian. Lebih dari itu, TPA juga menjadi tempat penting dalam membiasakan perilaku terpuji seperti berkata sopan, menjaga kebersihan, menghormati guru, dan saling menyayangi sesama teman. Fungsi pembiasaan ini menjadi kekuatan utama TPA dalam menanamkan nilai-nilai adab Islami yang kelak akan membentuk karakter dasar anak-anak. Dengan suasana pembelajaran yang hangat dan berbasis kasih sayang, TPA menjadi laboratorium moral yang sangat potensial (Ningsih, 2022).

Salah satu contoh konkret lembaga yang menerapkan pembiasaan adab Islami secara sistematis adalah TPA PIQ 3 Sangatta Utara. Di lembaga ini, pembelajaran Al-Qur’an disertai dengan praktik pembiasaan adab yang terintegrasi dalam setiap aktivitas. Anak-anak dibimbing untuk mengucapkan salam saat masuk ruangan, mencium tangan guru sebagai bentuk penghormatan, menjaga kebersihan tempat belajar, serta berbicara sopan dengan teman dan orang dewasa. Para pengajar di TPA ini tidak hanya memberikan instruksi verbal, tetapi juga menjadi teladan langsung dalam bersikap dan berinteraksi. Hal ini sangat penting, karena

anak-anak belajar lebih cepat melalui contoh nyata daripada sekadar instruksi lisan. Lingkungan TPA yang Islami dan tertib turut memperkuat suasana edukatif yang mendukung tumbuhnya karakter positif pada anak.

Tentu saja, proses pembiasaan adab Islami ini tidak terjadi secara tiba-tiba. Di balik rutinitas yang terbangun, terdapat perencanaan, pembinaan guru, dan komitmen lembaga untuk menjadikan adab sebagai ruh dari seluruh kegiatan pendidikan. Pengajar di TPA PIQ 3 dibekali pemahaman tentang urgensi pendidikan karakter, serta dilatih untuk menjadi figur teladan bagi murid-murid mereka. Lingkungan belajar pun diciptakan agar merefleksikan nilai-nilai Islam, baik dalam kebersihan, kedisiplinan waktu, maupun dalam relasi antarpeserta didik. Dengan pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus, anak-anak mulai menjadikan nilai-nilai sopan santun sebagai bagian dari kehidupan mereka, bukan karena disuruh, tetapi karena sudah terbiasa. Inilah kekuatan dari metode pembiasaan dalam pembentukan karakter (Febrianti, 2022).

Karakter sopan santun menjadi salah satu pilar penting dalam pendidikan karakter yang dikembangkan di TPA. Dalam Islam, sopan santun bukan hanya urusan sosial, tetapi bagian dari ibadah dan bentuk ketakwaan kepada Allah SWT. Sopan santun mencakup sikap hormat kepada orang tua dan guru, berbicara lembut, bersikap rendah hati, serta menghindari perbuatan kasar dan menyakiti. Anak-anak yang sejak kecil dibiasakan dengan nilai-nilai tersebut akan tumbuh menjadi pribadi yang mudah diterima dalam lingkungan sosial karena memiliki kecerdasan emosional dan akhlak yang baik. Di TPA, nilai-nilai sopan santun diajarkan tidak hanya melalui lisan, melainkan melalui praktik langsung, baik saat pembelajaran berlangsung maupun dalam interaksi sehari-hari. Pembiasaan ini membawa dampak positif terhadap sikap anak ketika kembali ke lingkungan rumah dan sekolah formal mereka (Riyadi, 2023).

Penelitian ini dirasa penting karena masih minim kajian yang secara spesifik membahas keterkaitan antara pembiasaan adab Islami di TPA dengan pembentukan karakter sopan santun anak. Sebagian besar studi masih bersifat umum, membahas pendidikan karakter tanpa menyentuh dimensi adab secara mendalam, atau hanya fokus pada kemampuan baca-tulis Al-Qur'an. Padahal, pendekatan pembiasaan adab memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku anak, baik secara psikologis maupun sosiologis. Oleh karena itu, penelitian ini ingin mengkaji lebih dalam bagaimana proses tersebut berjalan di TPA PIQ 3 Sangatta Utara dan dampaknya terhadap karakter anak. Hasil dari kajian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi nyata dalam pengembangan pendidikan karakter berbasis nilai Islam, yang dapat diadaptasi oleh TPA lainnya di seluruh Indonesia.

LANDASAN TEORI

Adab Islami

Adab Islami merupakan seperangkat nilai dan perilaku yang diajarkan dalam Islam sebagai cerminan dari akhlak mulia. Dalam bahasa Arab, kata *adab* berarti sopan santun, etika, atau tata krama, yang mencakup cara seseorang bersikap

terhadap Allah, Rasul-Nya, sesama manusia, dan lingkungan (Indriyani, 2024). Dalam praktiknya, adab Islami mencakup tindakan-tindakan konkret seperti mengucapkan salam saat bertemu, menghormati orang tua, guru, dan orang yang lebih tua, bersikap lembut dalam berbicara, menjaga kebersihan pribadi dan lingkungan, serta menjauhi kata-kata kasar dan perbuatan yang menyakiti orang lain. Rasulullah SAW telah mencontohkan adab-adab tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga beliau dijuluki sebagai “uswatun hasanah” (teladan yang baik) oleh Allah dalam Al-Qur'an. Adab tidak hanya berfungsi sebagai etika sosial, tetapi juga sebagai ibadah apabila dilakukan dengan niat yang benar dan sesuai tuntunan syariat.

Dalam konteks pendidikan, adab menjadi aspek yang sangat penting karena merupakan fondasi pembentukan karakter yang utuh. Pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu (tafaqquh fid-din), tetapi juga pada pembentukan kepribadian yang mulia melalui adab. Anak-anak yang diajarkan dan dibiasakan dengan adab Islami sejak dini akan tumbuh menjadi pribadi yang santun, berempati, dan bertanggung jawab. Di lembaga seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), penanaman adab dilakukan secara berulang dan berkelanjutan dalam rutinitas harian, baik melalui pembelajaran langsung maupun keteladanan dari ustadz dan ustadzah. Dengan demikian, adab Islami bukan sekadar teori, melainkan nilai hidup yang terus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan suatu proses yang sistematis dalam membentuk kepribadian seseorang melalui penginternalisasian nilai-nilai moral yang baik. Menurut Thomas Lickona (2012), pendidikan karakter adalah suatu usaha sadar yang dilakukan untuk membantu seseorang memahami, merasakan, dan menjalankan nilai-nilai etika secara konsisten dalam kehidupannya. Nilai-nilai tersebut mencakup tanggung jawab, kejujuran, rasa hormat, peduli terhadap orang lain, dan disiplin diri. Pendidikan karakter tidak hanya terjadi dalam ruang kelas

melalui pembelajaran kognitif, tetapi juga melalui keteladanan, kebiasaan, dan pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus. Dalam praktiknya, pendidikan karakter bertujuan untuk menciptakan manusia yang tidak hanya unggul dalam intelektualitas, tetapi juga bermoral baik dan mampu hidup harmonis dalam masyarakat (Lickona, 2012).

Karakter sopan santun merupakan salah satu bagian penting dari pendidikan karakter, karena mencerminkan sikap hormat dan etika sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Sopan santun bukan hanya bentuk kesantunan verbal, seperti berkata dengan nada lembut dan tidak menyakiti, tetapi juga mencakup perilaku nonverbal, seperti menghormati orang tua dan guru, bersikap ramah terhadap teman, serta menunjukkan empati terhadap sesama. Karakter ini perlu ditanamkan sejak dini karena merupakan fondasi dalam membentuk pribadi yang beradab dan berakhlak mulia. Dalam konteks pendidikan Islam, nilai sopan santun menjadi bagian dari adab yang diperintahkan oleh syariat. Oleh karena itu, pembentukan karakter sopan santun dapat diperkuat melalui integrasi antara nilai-nilai karakter universal dan prinsip-prinsip ajaran Islam, seperti yang dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan keagamaan seperti TPA.

Peran TPA dalam Membentuk Karakter

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) merupakan lembaga pendidikan nonformal yang berperan penting dalam proses pembentukan karakter anak, terutama dalam konteks nilai-nilai keislaman. TPA biasanya menjadi tempat pertama bagi anak-anak untuk mengenal dan memahami ajaran Islam secara lebih terarah di luar lingkungan keluarga. Di sinilah mereka mulai mempelajari Al-Qur'an, doa-doa harian, tata cara ibadah, serta nilai-nilai adab Islami yang mencakup sopan santun, hormat kepada guru, kejujuran, dan kedisiplinan (Taman et al., 2025). Proses pembelajaran di TPA dilakukan secara langsung dan praktis, disesuaikan dengan tingkat perkembangan usia anak, sehingga lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Suasana religius yang dibangun dalam TPA menjadi media efektif untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik yang berakar pada nilai-nilai Islam.

Pembiasaan nilai-nilai Islami di TPA tidak dilakukan secara instan, tetapi melalui proses yang berulang dan konsisten. Hal ini sejalan dengan prinsip dasar pendidikan karakter yang menekankan pentingnya kebiasaan dalam membentuk perilaku. Anak-anak yang dibiasakan mengucapkan salam, berdoa sebelum belajar, menjaga kebersihan, menghormati guru, serta berbicara dengan sopan akan menginternalisasi nilai-nilai tersebut menjadi bagian dari kepribadian mereka (Donumo, 2019). Lebih dari sekadar tempat belajar membaca Al-Qur'an, TPA berfungsi sebagai ruang pembentukan karakter spiritual dan sosial anak. Oleh karena itu, peran ustadz dan ustadzah di TPA sangat penting sebagai model keteladanan yang akan ditiru oleh anak-anak. Ketika lingkungan belajar mendukung, dan proses pembiasaan berlangsung secara sistematis, TPA akan menjadi pondasi kuat dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia dan berperilaku santun sesuai tuntunan Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*library research*) sebagai pendekatan utamanya. Studi literatur dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin menganalisis konsep-konsep adab Islami, pendidikan karakter, serta peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam pembentukan karakter anak melalui pembiasaan nilai-nilai Islami. Sumber data yang digunakan meliputi buku-buku keislaman, jurnal ilmiah, artikel akademik, dan dokumentasi lain yang relevan, baik dalam konteks pendidikan Islam maupun kajian karakter anak. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu dengan menggambarkan dan menafsirkan isi literatur yang diperoleh, kemudian menghubungkannya dengan praktik yang terjadi di TPA PIQ 3 Sangatta Utara. Fokus analisis diarahkan pada bagaimana teori-teori tersebut menjelaskan proses pembiasaan adab Islami dan pengaruhnya terhadap pembentukan karakter sopan santun anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembiasaan Adab Islami di TPA PIQ 3 Sangatta Utara

Pembiasaan adab Islami di TPA PIQ 3 Sangatta Utara dilakukan secara sistematis dan konsisten dalam kegiatan harian. Proses ini bertujuan tidak hanya untuk mendidik anak-anak agar mampu membaca Al-Qur'an, tetapi juga membentuk kepribadian mereka agar sesuai dengan nilai-nilai Islam. Kegiatan pembiasaan ini dirancang agar menjadi bagian dari rutinitas, sehingga nilai-nilai tersebut dapat tertanam kuat dalam perilaku anak-anak. Berikut adalah beberapa bentuk pembiasaan yang dilakukan secara berulang dan dikontrol langsung oleh ustadz dan ustadzah:

1. Mengucap salam saat masuk dan keluar kelas

Anak-anak dibiasakan mengucapkan salam setiap kali memasuki atau meninggalkan kelas. Kebiasaan ini diajarkan bukan hanya sebagai bentuk sopan santun, tetapi juga sebagai sunnah Rasulullah SAW yang penuh keberkahan. Dengan mengucap salam, anak-anak diajarkan untuk memulai interaksi dengan kebaikan dan doa. Selain itu, kebiasaan ini memperkuat ikatan sosial antara anak-anak dan guru dalam suasana yang hangat dan Islami (Putri, 2024).

2. Berdoa sebelum dan sesudah belajar

Sebelum memulai pelajaran, anak-anak dipandu untuk membaca doa terlebih dahulu agar ilmu yang dipelajari menjadi berkah dan bermanfaat. Setelah selesai belajar, mereka juga membaca doa penutup. Rutinitas ini melatih anak untuk menyadari bahwa aktivitas belajar adalah bagian dari ibadah dan memerlukan pertolongan serta ridha dari Allah SWT. Kebiasaan ini juga menumbuhkan rasa syukur dan spiritualitas sejak dini.

3. Mendengarkan guru dengan penuh perhatian

Anak-anak diajarkan untuk memperhatikan dan mendengarkan ketika guru berbicara. Hal ini menjadi bagian penting dari adab Islami, di mana

menghormati orang yang mengajar merupakan bentuk penghargaan terhadap ilmu. Melalui pembiasaan ini, anak-anak belajar pentingnya fokus, menghargai waktu, dan bersikap santun dalam proses belajar mengajar. Guru juga memberikan contoh langsung bagaimana bersikap sabar dan menghargai pendapat siswa (S. R. I. Wahyuni, 2023).

4. Menjaga kebersihan lingkungan TPA

Dalam Islam, kebersihan adalah bagian dari iman. Oleh karena itu, TPA PIQ 3 secara aktif membiasakan anak-anak untuk menjaga kebersihan lingkungan tempat belajar, seperti membuang sampah pada tempatnya, merapikan alat belajar setelah digunakan, dan tidak mencoret-coret tembok atau meja. Guru selalu menekankan bahwa menjaga kebersihan adalah bentuk penghormatan terhadap ilmu, tempat ibadah, dan sesama.

5. Berbicara sopan dan tidak berkata kasar

Salah satu bentuk karakter yang ditekankan adalah menjaga lisan. Anak-anak diberi pemahaman bahwa setiap ucapan mencerminkan akhlak seseorang. Oleh karena itu, mereka dibiasakan untuk berbicara dengan bahasa yang baik, tidak menghina, dan tidak berkata kasar kepada teman maupun guru. Bila ada yang melanggar, guru akan menasihati dengan cara yang lembut dan mendidik, agar anak paham kesalahan mereka dan tidak mengulangnya.

6. Saling menghormati dan membantu teman

Nilai ukhuwah (persaudaraan) juga diajarkan dalam keseharian melalui pembiasaan saling menghormati dan membantu sesama. Anak-anak dibimbing agar tidak saling mengejek, belajar berbagi alat tulis, dan membantu teman yang kesulitan. Hal ini tidak hanya membentuk karakter sosial yang baik, tetapi juga menumbuhkan empati, toleransi, dan semangat kebersamaan. Guru selalu memantau interaksi antar siswa dan memberikan arahan jika ditemukan konflik (Baedowi & Anwar, 2021).

Semua kegiatan di atas tidak dilakukan secara sporadis, melainkan dirancang sebagai bagian dari rutinitas harian yang konsisten. Pembiasaan tersebut dilakukan di bawah pengawasan langsung ustadz dan ustadzah yang juga bertindak sebagai teladan. Para guru tidak hanya menyuruh, tetapi juga memperlihatkan sikap yang sesuai, sehingga anak-anak belajar melalui contoh nyata. Suasana lingkungan TPA yang bernuansa Islami—baik dari sisi tata ruang, penggunaan bahasa, maupun cara berinteraksi—turut memperkuat proses pembiasaan nilai-nilai adab Islami.

Pembiasaan adab ini telah menunjukkan dampak yang signifikan terhadap perilaku anak-anak di TPA PIQ 3. Mereka menjadi lebih sopan dalam berbicara, disiplin dalam mengikuti kegiatan, dan menghormati guru serta teman. Tidak sedikit orang tua yang menyampaikan bahwa perilaku anak di rumah juga mulai berubah menjadi lebih baik setelah mengikuti kegiatan di TPA. Ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter melalui pembiasaan adab Islami tidak hanya berpengaruh di dalam ruang belajar, tetapi juga terbawa ke lingkungan sosial anak yang lebih luas.

Pengaruh terhadap Karakter Anak

Berdasarkan hasil pengamatan, dokumentasi dari guru-guru TPA PIQ 3 Sangatta Utara, serta telaah dari literatur yang relevan, pembiasaan adab Islami terbukti memberikan pengaruh nyata terhadap pembentukan karakter anak. Anak-anak menunjukkan perubahan perilaku yang positif dan mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pengaruh-pengaruh tersebut antara lain:

- 1. Anak menjadi lebih santun dalam berbicara dan bertindak.**

Anak-anak mulai terbiasa menggunakan kata-kata yang lembut, menghindari kata-kata kasar, serta bersikap lebih sopan dalam interaksi dengan guru, teman, maupun orang tua. Hal ini tercermin dari kebiasaan mereka mengucapkan salam, mencium tangan guru, serta berbicara dengan nada yang santun.

2. Meningkatnya kesadaran dalam menjaga kebersihan dan disiplin waktu.

Anak tidak hanya menjaga kebersihan tempat belajar, tetapi juga mulai menerapkan kebiasaan hidup bersih di rumah. Mereka belajar membuang sampah pada tempatnya, membersihkan peralatan setelah digunakan, serta hadir tepat waktu saat kegiatan TPA berlangsung.

3. Tumbuhnya sikap hormat kepada orang tua dan guru.

Anak-anak menunjukkan sikap taat, tunduk, dan menghargai peran orang tua dan guru. Mereka tidak hanya patuh pada instruksi, tetapi juga menunjukkan rasa cinta dan hormat secara emosional. Sikap ini merupakan indikator bahwa nilai-nilai adab mulai meresap ke dalam jiwa anak.

4. Terbentuknya rasa tanggung jawab dan empati terhadap teman.

Anak-anak mulai peka terhadap kebutuhan dan perasaan teman-temannya. Mereka bersedia membantu teman yang kesulitan, saling berbagi, serta menjauhi perilaku menyakiti atau mengejek. Ini menunjukkan bahwa karakter sosial mereka terbentuk dengan baik melalui pembiasaan nilai Islami.

Dengan adanya pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dan keteladanan dari para ustadz serta lingkungan yang mendukung, karakter sopan santun anak-anak di TPA PIQ 3 berkembang secara signifikan. Nilai-nilai yang ditanamkan tidak berhenti di lingkungan TPA saja, tetapi terbawa hingga ke rumah dan masyarakat sekitar, menjadikan mereka pribadi yang lebih berakhlak, peduli, dan berperilaku sesuai ajaran Islam.

SIMPULAN

Pembiasaan adab Islami yang dilakukan secara konsisten di TPA PIQ 3 Sangatta Utara terbukti memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap pembentukan karakter anak, khususnya dalam hal kesopanan dan sikap sosial. Adab-adab seperti mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah belajar, berbicara dengan santun, menghormati guru, menjaga kebersihan, serta membantu teman telah menjadi bagian dari rutinitas anak-anak di TPA tersebut. Melalui pendekatan keteladanan, pengawasan guru, dan lingkungan belajar yang Islami, anak-anak terbentuk menjadi pribadi yang lebih disiplin, bertanggung jawab, dan empatik. Hasil ini menunjukkan bahwa pembiasaan adab bukan hanya berfungsi sebagai pelengkap dalam proses belajar mengajar, tetapi juga sebagai pondasi utama dalam pendidikan karakter Islami sejak usia dini, selanjutnya berdasarkan hasil temuan dan analisis yang telah dilakukan, penulis menyampaikan beberapa saran. Pertama, bagi pengelola TPA, penting untuk terus menjaga konsistensi pembiasaan adab Islami dalam setiap kegiatan, serta memberikan pelatihan rutin kepada para ustadz dan ustadzah agar mampu menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. Kedua, bagi guru dan pengajar, dianjurkan untuk menerapkan metode pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif seperti membaca Al-Qur'an, tetapi juga memperkuat aspek afektif dan psikomotorik melalui praktik adab harian. Ketiga, bagi orang tua, disarankan untuk melanjutkan pembiasaan adab Islami di rumah agar pendidikan karakter yang diterima anak di TPA tidak terputus dan tetap berkesinambungan. Terakhir, bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian lebih lanjut dengan pendekatan kuantitatif atau kombinasi (mixed method), guna memperoleh data yang lebih luas dan mendalam mengenai pengaruh pembiasaan adab Islami terhadap berbagai aspek karakter anak.

Daftar Referensi

- Baedowi, S., & Anwar, H. M. (2021). *Buku Panduan Guru: Pendidikan Agama Islam Kelas V SD*. <https://buku.kemdikbud.go.id>
- Donumo, R. H. (2019). *Peran Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) Raudatul Abror Dalam Pembentukan Karakter Anak Dilingkungan Arongarong Barat Kelurahan Dasan Agung Kota Mataram*. 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Febriyanti, U. (2022). *Pengembangan Budaya Islami Untuk Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara*. 1–480.
- Indriyani, E. (2024). *Pengenalan Adab Sopan Santun melalui Animasi Nussa dan Rara pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Dharma Wanita Ajung Kabupaten Jember*.
- Lickona, T. (2012). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Ningsih, A. R. (2022). Peranan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Fatih Dalam Membentuk Karakter Anak Sholeh di Desa Tolada Kecamatan Malangka Kabupaten Luwu Utara. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Putri, M. F. S. (2024). *Penerapan Karakter Disiplin Melalui Metode Pembiasaan Pada Anak Usia Dini Di Tk It As Salam Kota Malang*. 15(1), 37–48.
- Riyadi, M. (2023). *STRATEGI GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI MI MUHAMMADIYAH PARANG MA'LENGU KABUPATEN GOWA*. 1–23.
- Taman, P., Al, P., Tpa, Q., Kagokan, D., & Gatak, K. (2025). *Peran taman pendidikan al quran (tpa) dalam pembentukan karakter islami di tpa darussalam desa kagokan, kecamatan gatak*. 02, 104–109.
- Try Riduwan Santoso, & Cahrolis, L. (2018). Critical Analysis: Konsep Pendidikan Karakter dalam Perspektif Tasawuf. *Latifah*, 2(2), 15–29. <http://jurnal.iailm.ac.id/index.php/latifah/article/view/9>
- Wahyuni, A. (2021). *PENDIDIKAN KARAKTER Membentuk Pribadi Positif dan Unggul di Sekolah*. In *Umsida Press*.
- Wahyuni, S. R. I. (2023). *Penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik kelas v di sd anak bangsa kota makassar*.